

**PENINGKATAN HASIL BELAJARA PESERTA DIDIK PADA TEMATIK
TERPADU DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIF* TIPE
MAKE A MATCH DI KELAS IV SDN 263 AEKHOLBUNG
KECAMATAN BATANG NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan pada Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



**OLEH:
ASNA PARISAH NASUTION
NIM. 15129054**

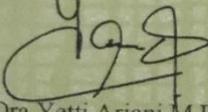
**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

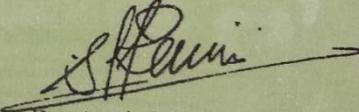
PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK
TERPADU DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIF* TIPE
MAKE A MATCH DI KELAS IV SDN 263 AEKHOLBUNG

Nama : Asna Parisah Nasution
Nim/BP : 15129054/2015
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP


Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2 001

Padang, Februari 2021
Disetujui
Pembimbing


Drs. Arwin, M.Pd
NIP. 19620331 198703 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUSAN UJIAN SKRIPSI

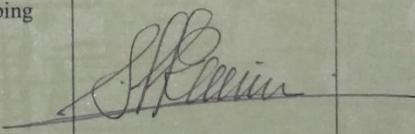
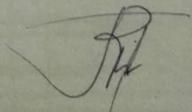
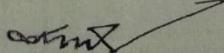
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model *Cooperatif Tipe Make A Match* Di Kelas IV SDN 263 Ackholbung Kecamatan Batang Natal.

Nama : Asna Parisah Nasution

NIM : 15129054

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar(PGSD)

Tim Penguji

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Drs. Arwin, M.Pd	Pembimbing	
2.	Dra.Rifda Eliyasni,M.Pd	Penguji 1	
3.	Prof.Yalvema Miaz,MA,	Penguji 2	

Surat Pernyataan

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Asna Parisah Nasution
Nim / BP : 15129054/ 15
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model Cooperatif Tipe A Match Di Kelas IV SD Negeri 263 Aekholbung Kecamatan Batang Natal

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya / pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan kutipan yang mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Februari 2021

Yang menyatakan,



Asna Parisah Nasution

Nim 15129054

ABSTRAK

Asna Parisah Nasution 2020 :Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe *Make A Match* di Kelas IV SD Negeri 263 Aekholbung Kecamatan Batang Natal

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar siswa yang rendah dan dalam proses pembelajaran kegiatan pembelajaran terpusat pada guru, guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Make A Match* di kelas IV SDN 263 Aekholbung yang meliputi; a) Perencanaan; b) Pelaksanaan; c) Hasil belajar.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian ini adalah guru dan siswa Kelas IV SDN 263 Aekholbung dengan jumlah 20 orang siswa. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif, penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, siklus satu 2x pertemuan dan siklus dua 1x pertemuan.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada : a) RPP siklus I pertemuan 1 84,09% (B) dan siklus I pertemuan II 88,63% (A-), dan siklus II 95,45%. b) Pelaksanaan pada aspek guru siklus I Pertemuan I dengan rata-rata 77,77% (C) dan siklus I pertemuan II 88,88% (A-), dan siklus II 94,44% ,sedangkan pelaksanaan pada aspek siswa siklus I dengan rata-rata 77,77 % (C), dan siklus I pertemuan II 88,88% (A-), Dan siklus II 94,44 % .Penilaian terhadap siswa dalam peningkatan hasil belajar pada siklus I pertemuan I diperoleh dengan rata-rata 67,5% dan siklus I Pertemuan II dengan rata-rata 77,82%. Dan siklus II 86,18%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan dengan model *Cooperative Learning tipe Make a match* dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu pada siswa.

Kata Kunci : Model *Cooperative Learning Tipe Make A Match*, hasil belajar

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN.	ix
DAFTAR BAGAN DAN GRAFIK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	10
1. Hasil Belajar	10
2. Pembelajaran Tematik Terpadu	11
3. Model Cooperatif	17
4. Hakikat Model Cooperatif Tipe <i>Make A Match</i>	21
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	25
B. Kerangka Teori	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Setting Penelitian	38
1. Tempat Penelitian.....	38
2. Subjek Penelitian	38

3. Waktu dan Lama Penelitian.....	39
B. Rancangan Penelitian	39
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
2. Alur Penelitian	41
3. Prosedur Penelitian.....	44
C. Data dan Sumber Data	46
1. Data Penelitian.....	47
2. Sumber Data.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrument Penelitian.....	48
1. Teknik Pengumpulan Data.....	48
2. Instrument Penelitian	49
E. Teknik Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	54
1. Siklus I Pertemuan 1	55
2. Siklus I Pertemuan 2	84
3. Siklus II.....	112
B. Pembahasan	137
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	183
B. Saran	185

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model kooperatif learning	38
Bagan 2 Alur Penelitian.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pemetaan Kompetensi Dasar Siklus I Pertemuan I	190
Lampiran 2: Pemetaan KD dan Indikator Siklus I Pertemuan I.....	191
Lampiran 3: Materi Pembelajaran	202
Lampiran 4: Media Pembelajaran.....	205
Lampiran 5: Lembar Kerja Peserta Didik	207
Lampiran 6: Evaluasi	214
Lampiran 7: Penilaian sikap siklus 1 pertemuan 1	218
Lampiran 8: Rekapitulasi hasil penilaian pengetahuan dan keterampilan siklus 1 pertemuan 1	232
Lampiran 9: Lembar Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 1	233
Lampiran 10: Lembar pengamatan aspek guru siklus 1 pertemuan 1	241
Lampiran 11: Lembar pengamatan aspek siswa siklus 1 pertemuan 1	249
Lampiran 12: Pemetaan KD siklus 1 pertemuan 2	253
Lampiran 13: Pemetaan KD dan indikator siklus 1 pertemuan 2	254
Lampiran 15: Materi Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	264
Lampiran 16: Media Pembelajaran siklus 1 pertemuan 2	266
Lampiran 17 :Lembar Kerja Peserta Didik	267
Lampiran 18: Penilaian Sikap Siklus 1 Pertemuan 2.....	286
Lampiran 19: Rekapitulasi penilaian pengetahuan dan keterampilan siklus I Pertemuan 2.....	299
Lampiran 20 :Lembar Pengamatan RPP Siklus 1 Pertemuan 2	230
Lampiran 21: Lembar Pengamatan Aspek Guru siklus I pertemuan 2	307

Lampiran 22: Lembar Pengamatan Aspek Siswa siklus 1 pertemuan 2	315
Lampiran 23: Pemetaan KD Siklus 2.....	318
Lampiran 24: Pemetaan KD dan Indikator Pembelajaran siklus 2.....	319
Lampiran 25: Materi Pembelajaran	328
Lampiran 26: Media Pembelajaran.....	330
Lampiran 27 : Lembar Kerja Siswa	331
Lampiran 28: Penilaian Sikap siklus 2.....	344
Lampiran 29: Rekapitulasi hasil penilaian pengetahuan dan Keterampilan siklus 2.....	356
Lampiran 30 : Lembar Pengamatan RPP Siklus 2.....	357
Lampiran 31: Lembar pengamatan Aspek guru siklus 2	363
Lampiran 32: Lembar Pengamatan Aspek siswa siklus 2.....	369
Lampiran 33: Rekapitulasi Penilaian RPP Siklus 1	309
Lampiran 34;Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus 1	310
Lampiran 35: Rekapitulasi Hasil pengamatan Aspek Siswa Siklus 1	311
Lampiran 36:Rekapitulasi RPP	375
Lampiran 48: Dokumentasi penelitian.....	376
Lampiran 49: Surat Penelitian	387

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan, sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe *Make A Match* di Kelas IV SD Negeri 263 Aekholbung Kecamatan Batang Natal ”** dapat diselesaikan dengan baik. Selanjutnya, shalawat dan salam peneliti kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa perubahan besar terhadap akhlak manusia dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral, dan peradaban sehingga, dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Tujuan penulisan ini adalah untuk salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak, baik itu bantuan moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, izinkan peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak

yang ikut berperan dalam penyelesaian skripsi ini, diantaranya:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd dan Ibu Mai Sri Lena, S.Pd., M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini.
2. Bapak Drs. Arwin, M.Pd selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan arahan yang sangat berharga kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd dan Bapak Prof. Yalvema Miaz, MA, selaku tim dosen penguji I dan II yang telah memberikan masukan dan saran yang sangat bermanfaat demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.
4. Seluruh Bapak dan Ibu dosen program S1 PGSD FIP UNP yang telah mendidik dan memberikan motivasi dalam peneliti menimba ilmu.
5. Bapak Fakhri, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 263 Aekholbung yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti, dan Ibu Syamsiah, S.Pd selaku wali kelas IV yang telah memberikan waktu dan membantu peneliti pada proses penelitian berlangsung.
6. Bapakku dan Ibundaku tercinta Alm Amran Nasution, Darmaini serta saudara kandungku Asni Padilah, Riski Saima Putri yang telah mendoakan dan banyak memberikan dukungan baik moral maupun materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman tersayang, Siti Aminah, Yusnina, Rosmala, Muniroh, Ike Janna Sari, Naharuddin, Syarip, Desi Rahmayani, Nina, Heldiani.

8. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak di atas, peneliti do'akan kepada Allah SWT semoga mendapat balasan di sisi-Nya. Aamiin ya Rabbal'alamin. Dalapenyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri

Bukittinggi, Februari 2021

Peneliti

Asna Parisah Nasution

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang ditetapkan oleh pemerintah dalam rangka mempersiapkan lulusan pendidikan memasuki era globalisasi yang penuh tantangan. Ciri utama dari kurikulum 2013 yaitu setiap tingkatan kelas di Sekolah Dasar dibelajarkan secara menyeluruh menggunakan pembelajaran tematik terpadu.

Pembelajaran tematik terpadu menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam sebuah tema dan dilaksanakan dalam jangka waktu satu bulan untuk setiap tema. Kemudian tema akan dibagi menjadi empat sub tema, yang artinya dalam satu sub tema akan dilakukan dalam waktu satu minggu atau enam pembelajaran.

Menurut Desyandri (2018:168) pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pembelajaran yang bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik terpadu bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam, bermakna dan berkesan kepada peserta didik, mengkaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik, memberi kesempatan anak untuk menjadi pelaku utama dalam proses pembelajaran (student center), aktivitas belajar yang menyenangkan serta media yang bervariasi.

Sehingga pelajaran yang diberikan terhadap peserta didik dapat memberikan hasil belajar yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa karakteristik yang menurut Majid (2014:89-90) yaitu, pembelajaran yang harus berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung peserta didik, pemisahan antara mata pelajaran tidak begitu jelas (menyatu dalam satu pemahaman dalam kegiatan), menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran (saling terkait antara mata pelajaran yang satu dengan lainnya), bersifat luwes (keterpaduan berbagai mata pelajaran), hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak (melalui penilaian proses dan hasil belajarnya).

Sejalan dengan pendapat Ahmadi (2014:76 – 86) mengatakan bahwa idealnya pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 yaitu:

- 1) Guru lebih mengembangkan cara pembelajaran yang asyik dan menyenangkan;
- 2) guru harus bisa memposisikan diri sebagai pembimbing peserta didik bukan sang otoriter kelas;
- 3) guru diharapkan mampu menggali dan memancing potensi peserta didik apapun minat dan bakatnya;
- 4) guru harus mampu mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan sesuai dengan lingkungan kehidupan keseharian peserta didik yang akan disajikan dalam proses pembelajaran;
- 5) guru harus berperan sebagai fasilitator dan motivator agar proses pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik;
- 6) guru profesional yang diharapkan mampu mengembangkan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan tindak lanjut;
- 7) guru memiliki keberanian untuk mencoba sesuatu yang baru, pembelajaran yang lebih kreatif dan menantang sehingga kebutuhan peserta didik terpenuhi dan tujuan pembelajaran tercapai.

Siswa sebagai subjek dalam kegiatan pembelajaran tematik harus di kondisikan dengan baik. Pertama, siswa harus mengikuti pembelajaran

yang di dalam pelaksanaannya dimungkinkan untuk bekerja, baik secara individual maupun secara kelompok. Kedua, siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang bervariasi secara aktif misalnya melakukan diskusi kelompok dan pemecahan masalah. (Abdul Majid, 2014:189)

Menurut Iif dan Sofan (2014: 94) karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu :

- (1) Berpusat pada siswa
- (2) Memberikan pengalaman langsung kepada siswa
- (3) Pemisah antar mata pelajaran tidak nampak
- (4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran
- (5) Bersifat luwes (fleksibel)
- (6) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 2 November 2020 di SD Negeri 263 Aek Holbung. Penulis menemukan permasalahan-permasalahan baik dari segi guru maupun siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Pada aspek perencanaan permasalahan yang terjadi adalah sebagai berikut; 1) guru lebih cenderung berpedoman pada buku guru; 2) guru kurang mengembangkan indikator dan tujuan dari kompetensi dasar yang terkait dengan materi pembelajaran; 3) guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga pada kegiatan proses pembelajaran peserta didik terlihat mengantuk saat guru memaparkan materi pembelajaran.

Pada aspek pelaksanaan pembelajaran permasalahan yang terjadi adalah sebagai berikut; 1) pembelajaran masih berpusat pada guru; 2) guru kurang mengorientasikan peserta didik terhadap masalah; 3) guru lebih sering memberikan tugas mandiri pada materi yang seharusnya dikerjakan

secara berkelompok; 4) dalam melaksanakan pembelajaran guru belum menerapkan langkah – langkah yang terdapat dalam rpp.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, mengakibatkan peserta didik mengalami hal-hal sebagai berikut; 1) peserta didik lebih mengutamakan diri sendiri dari pada bekerja sama dengan temannya; 2) Peserta didik malu mengeluarkan pendapat yang seharusnya bisa dikembangkan; 3) peserta didik mengantuk saat pembelajaran berlangsung; 4) peserta didik kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi didepan kelas.

Dari aspek penilaian, guru cenderung melakukan penilaian di akhir proses pembelajaran saja, kurang terlihat guru melakukan penilaian pada saat proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Dari beberapa permasalahan di atas yang merujuk kepada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam pembelajaran berdampak pada hasil belajar siswa. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar menurut penulis adalah model pembelajaran *Cooperative learning* tipe *Make a match*.

Isjoni (2007:77) menyatakan bahwa *Make a match* merupakan model pembelajaran mencari pasangan sambil belajar konsep dalam suasana yang menyenangkan. Suprijono (2016:113) menambahkan bahwa guru harus menyediakan kartu-kartu jika menggunakan model *Make a match*.

Selanjutnya, Rusman (2011:223:224) langkah pembelajaran model *Cooperative tipe make a match* adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu pertanyaan dan jawaban yang berisi beberapa konsep); 2) Setiap siswa mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau pertanyaan dari kartu yang dipegang; 3) Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya 4) Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin; 5) Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya; 6) Kesimpulan.

Jelas bahwa model ini dapat mewujudkan tujuan pembelajaran tematik terpadu yaitu memberikan guru dalam mengembangkan model pembelajaran, menggunakan prinsip belajar sambil bermain, untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa serta memperoleh pengalaman langsung sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima menyimpan dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya.

Selain dari itu, model *Cooperative learning tipe Make a match* mempunyai kelebihan yaitu siswa belajar sambil bermain mencari pasangan kartu mengenai suatu konsep yang telah di pelajari. Menurut Fathurohman (2015:364) menjelaskan keunggulan yang dimiliki model *Cooperative learning tipe Make a match* adalah peserta didik mencari

pasangan mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Ovandra (2017) dengan judul penelitian “Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Make A Match* Di kelas V SDN Margakaya Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan” menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada pelaksanaan siklus I memperoleh rata-rata nilai sebesar 67,4 dan terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 84,8. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan model *Cooperative learning* tipe *Make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri Margakaya Kecamatan Jati agung Kabupaten Lampung Selatan tahun ajaran 2017/2018.

Berdasarkan penjelasan di atas model *Cooperative learning* tipe *Make a match* tepat digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu. Hal ini dikarenakan model *Cooperative learning* tipe *Make a match* ini mampu melibatkan siswa secara keseluruhan aktif dalam proses pembelajaran karena siswa di dalam kelompok harus siap dan paham dengan pertanyaan atau jawaban dari masing-masing kartu yang di peroleh siswa. Sehingga setiap siswa dalam kelompok harus paham dengan materi pembelajaran yang didiskusikan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti terdorong untuk mengangkat permasalahan yang berorientasi pada

pembelajaran dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model *Cooperative learning* Tipe *Make a match* Di Kelas IV SD Negeri 263 Aekholbung Kecamatan Batang Natal”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah peningkatan Hasil Peserta Didik Pada Tematik Terpadu menggunakan model *Cooperative learning* tipe *Make a match* di kelas IV SD Negeri 263 Aekholbung?

Secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Tematik Terpadu dengan menggunakan model *Cooperative learning* tipe *Make a match* di kelas IV SD Negeri 263 Aekholbung?
2. Bagaimanakah Pelaksanaan Tematik Terpadu dengan menggunakan model *Cooperative learning* tipe *Make a match* di kelas IV SD Negeri 263 Aekholbung?
3. Bagaimanakah Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tematik Terpadu dengan menggunakan model *Cooperative learning* tipe *Make a match* di kelas IV SD Negeri 263 Aekholbung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan pembelajaran

tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative learning* tipe *Make a match* di kelas IV SD Negeri 263 Aek Holbung.

Adapun tujuan penelitian secara khusus adalah untuk mendeskripsikan :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan model *Cooperative learning* tipe *Make a match* di kelas IV SD Negeri 263 Aekholbung .
2. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan menggunakan model *Cooperative learning* tipe *Make a match* di kelas IV SD Negeri 263 Aekholbung .
3. Hasil Belajar Peserta Didik pada tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative learning* tipe *Make a match* di kelas IV SD Negeri 263 Aekholbung.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada pembelajaran tematik terpadu di SD dengan menggunakan model *Cooperative learning* tipe *Make a match*. Sedangkan secara praktis, hasil penelitian dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi penelit, penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada PGSD, FIP, UNP
2. Bagi guru, sebagai bahan informasi sekaligus bahan masukan pengetahuan kepada guru tentang pentingnya penerapan model *Cooperative learning* tipe *Make a match* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 263 Aekholbung.

3. Bagi siswa, menambah pengetahuan dan membantu meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik menggunakan model model *Cooperative learning* tipe *Make a match* di kelas IV SDN 263 Aekholbung.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada tingkah laku siswa, dalam proses pembelajaran itu akan diperoleh hasil belajar. Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran. Menurut Suprijono (2016:5) “Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”.

Hasil belajar sangat penting dalam dunia pendidikan karena merupakan indikator pencapaian target yang direncanakan (Liana, 2013). Hamalik (2003) juga menjelaskan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta kemampuan peserta didik.

Menurut Sudijono dalam (Siswanto, 2016:114) mengungkapkan hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berpikir (*cognitive domain*) juga dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap (*affective domain*) dan aspek

keterampilan (*psychomotor domain*) yang melekat pada diri setiap individu peserta didik.

Adapun pendapat Purwanto (2016:44) dapat dipahami bahwa hasil belajar itu merupakan ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan

Lebih lanjut Sudjana (2002) berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Menurut Suprijono (2016:5) “Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”.

Berdasarkan pendapat para ahli yang diuraikan di atas disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tolak ukur keberhasilan siswa dimana yang di capai siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat membawa suatu bentuk perubahan dan pembentukan tingkah laku siswa.

b. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Menurut Bloom (dalam Sudjana, 2009) berdasarkan kata kerja operasional (KKO) kurikulum 2013 bahwa jenis-jenis hasil belajar sebagai berikut: (1) ranah kognitif meliputi mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), menciptakan (C6), (2) ranah afektif meliputi menerima (A1), merespon (A2), menghargai (A3),

mengorganisasikan (A4), karakterisasi menurut nilai (A5), (3) ranah psikomotor meliputi meniru (P1), manipulasi (P2), Presisi (P3), Artikulasi (P4), dan naturalisasi (P5).

Hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah, yaitu: 1) Ranah kognitif yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi analisa, sintesa dan evaluasi, 2) Ranah afektif atau sikap yang terdiri dari menerima atau memperhatikan, merespon, penghargaan, mengorganisasikan, mempribadi (mewatak), 3) Ranah psikomotorik atau keterampilan, yakni terdiri dari menirukan, manipulasi, keseksamaan, artikulasi dan naturaslisasi (Asep, 2012).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dikategorikan dalam tiga ranah yaitu ranah sikap (afektif), ranah pengetahuan (kognitif) dan ranah keterampilan (psikomotor).

2. Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dilaksanakan dalam kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu dari kelas I sampai kelas VI. Dimana kurikulum 2013 mulai dilaksanakan pada tahun ajaran 2013-2014 hingga saat ini. Dan sampai saat ini, selalu dilakukan pembaharuan dan perbaikan terus menerus pada kurikulum ini.

Adapun Menurut Majid (2014:4) pembelajaran tematik terpadu adalah suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran yang di dalamnya terdiri dari 2 atau 3 mata pelajaran dalam 1 harinya untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik.

Menurut Rusman (2016:139) “pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan”. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pembelajaran yang bermakna kepada siswa (Desyandri,dkk, 2017).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, yang melibatkan siswa secara langsung, pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran ke dalam sebuah tema guna mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pembelajaran yang bermakna kepada siswa serta menggunakan prinsip belajar yang menyenangkan.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Di setiap pembelajaran memiliki karakteristik masing-masing. Begitu pula dengan pembelajaran tematik terpadu.

Berdasarkan pendapat Rusman (2015:146-147) pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik sebagai berikut:

Berpusat pada peserta didik; 2) Memberikan pengalaman langsung pada peserta didik; 3) Pemisahan pada muatan pelajaran tidak begitu jelas; 4) Menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran; 5) Bersifat luwes atau fleksibel; 6) Hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik; 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Dari pendapat ahli diatas dapat di simpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu : 1) berpusat pada siswa, 2) memberikan pengalaman langsung, 3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, 4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, 5) bersifat fleksibel, 6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

c. Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu

Menurut Trianto (2012: 85-86) secara umum prinsip-prinsip pembelajaran tematik terpadu dapat diklasifikasikan menjadi:

1) Prinsip Penggalian Tema

Prinsip penggalian tema merupakan suatu prinsip utama (fokus) didalam pembelajaran tematik terpadu. Maksudnya disini ialah tema-tema yang saling tumpang tindih dan memiliki keterkaitan menjadi target utama dalam pembelajaran.

2) Prinsip Pengelolaan Pembelajaran

Suatu pengelolaan pembelajaran dapat optimal apabila guru mampu menempatkan dirinya dalam keseluruhan proses.

Artinya, seorang guru harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator didalam proses pembelajaran.

3) Prinsip Evaluasi

Evaluasi pada dasarnya menjadi fokus dalam kegiatan apapun. Bagaimana dapat diketahui hasil suatu pekerjaan apabila tidak dilakukan evaluasi

4) Prinsip Reaksi

Guru dituntut agar mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga tercapai secara tuntas tujuan-tujuan pembelajaran.

Dari pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran tematik terpadu yaitu tema tidak terlalu luas namun aktual dan dekat dengan dunia siswa, pemilihan materi yang tepat disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa, mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal, pemilihan tema harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, menyesuaikan tema dengan sumber belajar.

d. Tahapan Pembelajaran Tematik Terpadu

Menurut Ahmadi (2014: 225) tahapan pembelajaran tematik terpadu adalah:

- 1) Menentukan tema, Suatu tema dapat ditetapkan oleh guru selaku pengambil kebijakan, atau ditetapkan bersama dengan peserta didik.

- 2) Mengintegrasikan tema dengan kurikulum yang berlaku Pada tahap ini guru mesti mampu mendesain tema pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum, dengan mengedepankan dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- 3) Mendesain rencana pembelajaran Tahapan ini mencakup pengorganisasian semua yang berkaitan dengan pembelajaran bertujuan untuk menunjukkan suatu tema pembelajaran terjadi dalam kehidupan nyata.
- 4) Melaksanakan aktivitas pembelajaran Pada tahapan ini, memberi peluang kepada peserta didik agar mampu berpartisipasi dan memahami berbagai perspektif dari suatu tema. Hal ini memberi peluang bagi guru dan peserta didik melakukan eksplorasi suatu pokok bahasan.

Menurut Prabowo (2000) langkah-langkah pembelajaran terpadu yaitu: pertama, tahap perencanaan. Pada tahap ini guru menentukan kompetensi dasar dan menentukan indikator juga hasil belajar. Kedua, tahap pelaksanaan yang meliputi proses pembelajaran oleh guru dan manajemen. Ketiga, evaluasi meliputi evaluasi proses hasil, dan psikomotorik

Sedangkan menurut Hadisubroto (2000: 21) ada empat hal dalam merancang pembelajaran terpadu yaitu: menentukan tujuan, menentukan materi/media, menyusun skenario KBM, menentukan evaluasi.

Dari pendapat para ahli diatas peneulis menyimpulkan bahwa tahap pembelajaran tematik terpadu yaitu : 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap evaluasi.

e. Kelebihan Pembelajaran TematikTerpadu

Menurut Majid (2014:92) kelebihan pembelajaran tematik terpadu adalah :

- (1) Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangannya, (2) kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik, (3) seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama, (4) pembelajaran terpadu menumbuhkembangkan keterampilan berpikir dan sosial peserta didik, (5) pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis. Dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan / lingkungan riil peserta didik, (6) jika pembelajaran terpadu dirancang secarabersama dapat meningkatkan kerja sama antarguru bidang kajian terkait, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik / guru dengan narasumber sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dan dalam konteks yang lebih bermakna.

Menurut Depdiknas (2000: 2) pembelajaran terpadu memberikan hasil yang dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan/keunggulan pembelajaran tematik terpadu ialah bentuk pembelajarannya memberikan pengalaman langsung pada siswa dalam belajar, menyesuaikan dengan perkembangan, kebutuhan dan minat siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna, lebih tahan lama, menyenangkan, serta proses pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan sosial dan keterampilan berpikir siswa.

3. Hakikat Model *Cooperative Learning*

a. Pengertian Model *Cooperative Learning*

Model pembelajaran *Cooperative learning* merupakan model pembelajaran dimana siswa dibagikan dalam bentuk berkelompok secara heterogen untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di harapkan. Berdasarkan pendapat Suprijono (2016:73) model pembelajaran *Cooperative learning* adalah jenis kerja kelompok yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.

Sugiorto & Sumarsono (2014:206) "*Cooperative learning is learning mediated by students rather than the instructor, incooperative learning, students work in groups to teach*

themselves the content being covered". Definisi ini mengandung pembelajaran *Cooperative learning* adalah belajar dimediasi oleh siswa dari pada instruktur, pembelajaran *Cooperative learning* siswa bekerja dalam kelompok untuk mengajar sendiri konten yang sedang dibahas.

Selanjutnya Menurut Sanjaya dalam (Rusman, 2014:203) model *Cooperative learning* adalah kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dengan cara berkelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Dan dipertegas oleh Rusman (2014:204) bahwa model pembelajaran *Cooperative learning* adalah teknik pengelompokan yang terdiri dari 4-5 peserta didik untuk melakukan kerja kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative learning* adalah model pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dalam bentuk kelompok-kelompok yang terdiri dari 4-5 peserta didik untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

b. Tujuan Model *Cooperative Learning*

Menurut Rusman (2011:205) tujuan pembelajaran *Cooperative learning* adalah 1) Untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan sekaligus untuk meningkatkan

hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi dan menghargai pendapat orang lain; 2) Untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam berpikir kritis, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dan pengalaman.

Di setiap model pembelajaran memiliki tujuannya masing-masing dan model pembelajaran *Cooperative learning* juga memiliki tujuan sama halnya dengan model pembelajaran lainnya. Dijelaskan menurut Nurasma (2012:4-6) tujuan model pembelajaran *Cooperative learning* yaitu 1) Pencapaian hasil belajar peserta didik; 2) Penerimaan terhadap perbedaan individu; 3) Pengembangan keterampilan sosial.

Dari kedua pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan model pembelajaran *Cooperative learning* adalah untuk meningkatkan prestasi akademik dan meningkatkan hubungan sosial antara siswa yang berbeda, baik dari segi kemampuan akademik, ras atau suku.

c. Unsur Model *Cooperative Learning*

Menurut Nurulhayati dalam (Rusman, 2013:204) ada 5 unsur dasar dalam pembelajaran *Cooperative learning* yaitu: 1) Ketergantungan yang positif; 2) Pertanggung jawaban individual; 3) Kemampuan bersosialisasi; 4) Tatap muka; 5) Evaluasi proses kelompok.

Adapun pendapat Johnson dalam (Lori Kupczynski, dkk, 2012:83) “*The Cooperatif incorporates five essential elements: positive interdependence, individual accountability, face-to-facepromotive interaction, social skills, and group processing*”. Berdasarkan uraian tersebut ada 5 unsur dalam model *Cooperative learning* yaitu: interdependensi positif, akuntabilitas individu, tatap muka interaksi promotif, keterampilan sosial, dan pemrosesan kelompok.

Selanjutnya Roger & David dalam (Suprijono,2016:77) bahwa model pembelajaran *Cooperative learning* memiliki 5 unsur yaitu: 1) *Positive interdependence* (saling ketergantungan positif); 2) *Personal responsibility* (tanggung jawab perseorangan); 3) *Face to face promite interaction*; 4)*Interpersonal skill* (komunikasi antaranggota); 5) *Group processing* (pemrosesan kelompok).

Dari pendapat diatas, maka disimpulkan bahwa unsur pembelajaran *Cooperative learning* adalah peserta didik dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka saling ketergantungan positif, peserta didik bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya, peserta didik haruslah melihat bahwa seluruh anggota didalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama, peserta didik haruslah berkomunikasi antar

anggota di dalam kelompoknya meningkatkan keterampilan interpersonal dalam kelompok kecil.

4. Hakikat Model *Cooperative Learning* tipe *Make A Match*

a. Pengertian Model *Cooperative Learning* tipe *Make A Match*

Model *Cooperative learning* tipe *Make a match* (mencari pasangan) merupakan salah satu dari jenis tipe dalam pembelajaran *Cooperative learning*. Hal yang perlu disiapkan jika pembelajaran yang dikembangkan dengan model *make a match* adalah kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu-kartu yang berisi pertanyaan dan dan kartu-kartu yang berisi jawaban.

Model pembelajaran *Make a match* merupakan salah satu model alternative yang dapat diterapkan kepada siswa dalam proses belajar mengajar. Secara garis besar model *Make a match* adalah teknik belajar mencari pasangan, siswa mencari pasangan sambil belajar. Dalam model ini siswa diberi kesempatan untuk membagi ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Dengan model pembelajaran *Make a match* ini, menjadikan kelas lebih kondusif dan siswa semakin semangat dalam belajar, hingga diperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Menurut Rusman (2011:223) *Make a match* merupakan salah satu model dari pembelajaran kooperatif model ini dikembangkan oleh Lorna Curran (1994) salah satu keunggulan

teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep.

Adapun menurut Huda dalam (Maduratna, 2014:291) ”*Make-a match is teaching technique that asks students to find spouse while learning a concept or certain topic in gratify condition*”. Definisi tersebut mengandung pengertian bahwa *make a match* adalah teknik mengajar yang meminta siswa untuk mencari pasangan saat belajar konsep atau topik tertentu dalam kondisi memuaskan.

Selanjutnya Komalasari dalam (Maduratna, 2014:291) memberikan definisi “*Make a match is learning model that help students to improve their ability to answer a question through a game*”. Menurut definisi ini, *Make a match* adalah model pembelajaran yang membantu siswa meningkatkan kemampuan mereka untuk menjawab pertanyaan melalui permainan.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *Cooperative learning* tipe *Make a match* merupakan suatu model dimana siswa diberi kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang nantinya siswa yang mendapat kartu pertanyaan akan mencari pasangan kartu ke siswa yang mendapatkan kartu jawaban, dan siswa yang dapat mencocokkan kartunya itu sebelum batas waktu habis akan mendapatkan poin.

b. Keunggulan Model *Cooperative Learning* Tipe *Make A Match*

Pembelajaran *Cooperative learning* tipe *Make a match* ini mampu menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan bagi siswa. *Make a match* merupakan teknik belajar mencari pasangan, siswa mencari pasangan sambil belajar siswa diberi kesempatan untuk membagi ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Berdasarkan Istarani (2014:65) keunggulan model *Cooperative learning* tipe *Make a match* yaitu :

- 1) Peserta didik terlibat langsung dalam menjawab soal yang disampaikan melalui kartu;
- 2) Meningkatkan kreativitas belajar peserta didik;
- 3) Menghindari kejenuhan peserta didik dalam proses pembelajaran;
- 4) Dapat menumbuhkan kreativitas berfikir peserta didik;
- 5) Pembelajaran lebih menyenangkan karena melibatkan media pembelajaran yang digunakan guru.

Selanjutnya menurut Fathurrohman (2015:364) keunggulan yang dimiliki model *Cooperative learning* tipe *Make a match* adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Munurut Lie (2002:46) keunggulan model *Cooperative learning* tipe *Make amatch* yaitu; 1) Meningkatkan partisipasi siswa; 2) Interaksi lebih mudah; 3) Lebih banyak kesempatan untuk mencapai sesuatu secara bersama dalam masing-masing anggota kelompok

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa keunggulan model *Cooperative learning* tipe *Make a match* adalah mampu membuat siswa berinteraksi, aktif, senang, dan termotivasi dalam kegiatan pembelajaran karena siswa belajar sambil bermain dengan mencari pasangan kartu yang berisi suatu konsep atau topik yang sedang dipelajari.

c. Langkah-langkah Model *Cooperative Learning* Tipe *Make A match*

Ada beberapa langkah-langkah model *Cooperative learning* tipe *Make a match*. Menurut Rusman (2011:223-224) langkah-langkah pembelajaran model *Cooperative learning* tipe *Make a match* ini adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu pertanyaan dan jawaban yang berisi beberapa konsep);
- 2) Setiap siswa mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau pertanyaan dari kartu yang dipegang;
- 3) Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya
- 4) Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin;
- 5) Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya;
- 6) Kesimpulan.

Berdasarkan pendapat diatas,dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative learning* tipe *Make a match* merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa diberi kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang nantinya siswa yang mendapat kartu pertanyaan akan mencari pasangan kartunya ke siswa yang

mendapat kartu jawaban dan yang dapat mencocokkan kartu sebelum batas waktu akan di beri poin.

Dalam hal ini, penulis akan menggunakan langkah-langkah model *Cooperative learning* tipe *Make a match* menurut Rusman, karena penulis merasa bahwa langkah yang dikemukakan oleh Rusman lebih sederhana dan mudah untuk dipahami dan diterapkan dalam pembelajaran.

5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan yang matang diperlukan supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif. RPP adalah rencana atau gambaran kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur, dan pengorganisasian suatu pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang telah ditetapkan (Beny, 2017)

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci oleh guru dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus yang telah ditetapkan (Yatmini, 2016).

Menurut Sumantri, Mohamad Syarif (2015: 200), perencanaan pembelajaran adalah suatu naskah tertulis yang disusun berdasarkan hasil analisis sistematis tentang perkembangan siswa dengan tujuan agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan kebutuhan siswa dan masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah suatu gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan guru dan peserta didik untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.

b. Komponen RPP

Selain untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran, guru harus merancang RPP sesuai dengan komponen RPP.

Menurut Kunandar (2015: 5) komponen RPP yaitu:

(1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan. (2) Tema/subtema. (3) Kelas/semester. (4) Materi pokok. (5) Alokasi waktu. (6) Kompetensi inti (KI). (7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi. (8) Tujuan pembelajaran. (9) Materi pembelajaran. (10) Metode pembelajaran. (11) Media Pembelajaran, alat dan sumber pembelajaran. (12) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran, mencakup: Pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. dan (13) Penilaian hasil pembelajaran.

Kemudian menurut Kunandar (2011:265) "Komponen komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terdiri dari identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator

pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar”

Jadi dapat disimpulkan komponen RPP yang sesuai dengan pelaksanaan kurikulum 2013 adalah identitas, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, model, pendekatan, metode pembelajaran, alat, bahan, sumber belajar, langkah kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, dan penilaian.

c. Prinsip-prinsip RPP

Dalam menyusun RPP menurut Kunandar (2015) guru harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut: (1) Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, kebutuhan khusus, dan lingkungan peserta didik. (2) Partisipasi aktif peserta didik. (3) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar. (4) Pengembangan budaya membaca dan menulis. (5) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP. (6) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antar KD, materi pembelajaran, dan kegiatan proses pembelajaran. (7) Mengakomodasi pembelajaran tematik terpadu. (8) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi.

d. Penilaian Pada Pembelajaran Tematik Terpadu

Penilaian pada kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud 2013 tentang standar penilaian pendidikan. Dalam 2013 mempertegas adanya pergeseran dalam melakukan penilaian, yaitu menuju penilaian autentik.

a. Pengertian penilaian autentik

Menurut Kurniasih dan Berlin (2014:48-49) pengertian penilaian autentik merupakan pendekatan dan instrumen penilaian yang memberikan kesempatan luas kepada peserta didik untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sudah dimilikinya dalam bentuk tugas-tugas, seperti membaca dan meringkasnya, eksperimen, mengamati, survei, proyek, makalah, membuat multi media, membuat karangan, dan diskusi kelas.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan guru secara luas, lengkap, dan berimbang untuk menilai sikap, pengetahuan, serta keterampilan dari saat masukan (*input*), proses, hingga (*output*) pembelajaran

b. Jenis-jenis Penilaian Autentik

Jenis-jenis penilaian autentik adalah penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Menurut Kemendikbud (2014:35-39). Jenis-jenis penilaian autentik adalah:

1) Penilaian sikap

Menurut Permendikbud no 23 pasal 3 ayat 2 tahun 2016 menjelaskan bahwa penilaian sikap yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik. Meliputi aspek spiritual dan aspek sosial. Penilaian sikap ini dilaporkan oleh guru dalam bentuk jurnal catatan guru. Berikut jurnal catatan guru pada penilaian sikap:

No	Hari/ Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak lanjut

No.	Muatan KI-1 (Sikap Spiritual)
1	Ketaatan beribadah
2	Perilaku syukur
3	Berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
4	Toleransi dalam beribadah

No.	Muatan KI-2 (Sikap Sosial)
1	Jujur
2	Disiplin
3	Tanggung jawab

4	Santun
5	Peduli
6	Percaya diri

2) Penilaian pengetahuan

Menurut Permendikbud no 23 pasal 3 ayat 3 tahun 2016 menjelaskan bahwa penilaian pengetahuan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik. Penilaian pengetahuan dapat dilakukan dengan tes tulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai.

Aspek pengetahuan dapat dinilai dengan cara:

a) Tes tertulis

Tes tertulis adalah tes yang soal dan jawabannya tertulis berupa pilihan ganda, isian, benar salah, menjodohkan, dan uraian.

b) Tes lisan

Tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan guru yang diberikan secara ucap sehingga siswa merespon secara ucap juga, sehingga menimbulkan keberanian.

c) Penugasan

Penilaian yang dilakukan oleh pendidik yang dapat berupa pekerjaan rumah dan atau proyek baik secara

individu maupun kelompok sesuai dengan karakteristik tugasnya.

Pada aspek pengetahuan, jenis penilaian yang peneliti gunakan ialah tes tertulis. Tes tertulis berupa tes yang soal dan wabannya tertulis misalnya pilihan ganda, isian dan uraian.

3) Penilaian keterampilan

Menurut Permendikbud no 23 pasal 3 ayat 4 tahun 2016 menjelaskan bahwa penilaian keterampilan adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu. Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan penilaian kinerja, proyek, dan portofolio sesuai dengan kompetensi yang dinilai

Aspek keterampilan dapat di nilai dengan cara berikut:

a) Performance atau Kinerja

Adalah suatu penilaian yang meminta siswa untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan.

b) Produk

Adalah penilaian terhadap kemampuan siswa dalam membuat produk teknologi dan seni (3 dimensi).

c) Proyek

Adalah penilaian terhadap tugas yang mengandung investigasi dan harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu.

d) Portofolio

Adalah penilaian melalui sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu.

Menurut Widyoko, Eko Putro (2016: 92) penilaian kerja (Performance) merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan siswa dalam melakukan sesuatu.

Pada aspek keterampilan, jenis penilaian penilaian kerja (performance) yang peneliti gunakan sebab penilaian ini memberikan gambaran secara menyeluruh tentang proses dan pencapaian hasil belajar siswa serta penilaian terhadap suatu kinerja siswa atau kemampuan siswa.

6. Pelaksanaan Model *Cooperative learning* Tipe *Make A Match* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu

Didalam menerapkan model *Discovery Learning* pada pembelajaran tematik terpadu diawali dengan merencanakan, melaksanakan dan melakukan penilaian lebih jelasnya yaitu:

a. Pelaksanaan langkah-langkah model *Cooperative learning* tipe *Make a match* pada pembelajaran tematik terpadu

Hal yang harus dilaksanakan pada pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative learning* tipe *Make a matc* hadalah:

Langkah 1 yaitu guru menyiapkan 20 buah kartu yang berisi konsep atau topik mengenai materi tema 4 subtema 2 pembelajaran 3 yang akan dipelajari di kelas IV SD. Kartu berisi pertanyaan dan jawaban sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya siswa dibagi kedalam 4 kelompok yang masing-masingnya beranggotakan 5 orang. Dalam pembagian kelompok ini guru harus mempertimbangkan keheterogenan siswa. Kemudian guru menentukan kelompok yang pertama dan yang ke dua bermain. Guru menentukan kelompok 1, dan 4 sebagai kelompok yang pertama bermain dan kelompok 2 dan 3 sebagai kelompok yang kedua bermain.

Langkah 2 setiap siswa mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban dan pertanyaan dari kartu yang dipegang. Pada langkah ini setiap siswa dalam kelompok memperoleh masing-masing satu kartu, kemudian mendiskusikan bersama rekan satu kelompoknya tentang jawaban dan pertanyaan dari kartu yang mereka pegang.

Langkah 3 siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu pertanyaan/kartu jawaban). Dengan instruksi dari guru, masing-masing siswa segera mencari

pasangan dari kartunya dengan batasan waktu yang diberikan yaitu selama 8 menit dengan kategori yang menemukan kartu pada 2 menit pertama merupakan kategori paling cepat, 2 menit selanjutnya kategori cepat, 2 menit berikutnya kategori lambat, dan 2 menit terakhir paling lambat.

Langkah 4 siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin. Siswa yang telah berhasil mencocokkan kartunya segera mengangkat tangan dan melapor kepada guru. Bagi siswa yang paling cepat menemukan pasangan kartu, dan kartunya cocok diberi penghargaan oleh guru.

Langkah 5 setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya. Setelah waktu habis masing-masing pasangan diperiksa apakah cocok kartunya. Jika cocok diberi poin 1 dan apabila tidak cocok diberi poin 0. Selanjutnya guru kembali mengumpulkan semua kartu dan mengocok kartu tersebut agar pada sesi ke dua nanti siswa mendapat kartu yang berbeda dari kartu yang sebelumnya. Hal ini dilakukan secara berulang sampai siswa memahami materi yang sedang dipelajari.

Langkah 6 kesimpulan. Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari hari itu dengan perantara permainan mencocokkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban tersebut.

B. KERANGKA TEORI

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat akan dapat membangkitkan semangat dan motivasi belajar siswa. Guru hendaknya juga harus menguasai tentang model pembelajaran yang digunakan dan mengerti dengan langkah-langkah penggunaannya. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

Untuk mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu tersebut guru terlebih dahulu harus menyiapkan perencanaan sebelum mengajar yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam pelaksanaannya guru harus pandai untuk memilih model pembelajaran yang tepat yaitu salah satunya dengan menggunakan model *Make a match*. Dengan pemilihan model yang sesuai akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran *Cooperative learning* tipe *Make a match* merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa diberi kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang nantinya siswa yang mendapat kartu pertanyaan akan mencari pasangan kartunya ke siswa yang mendapat kartu jawaban.

Ketepatan penggunaan langkah-langkah model dalam pembelajaran tematik terpadu sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Adapun langkah-langkah yang digunakan oleh penulis

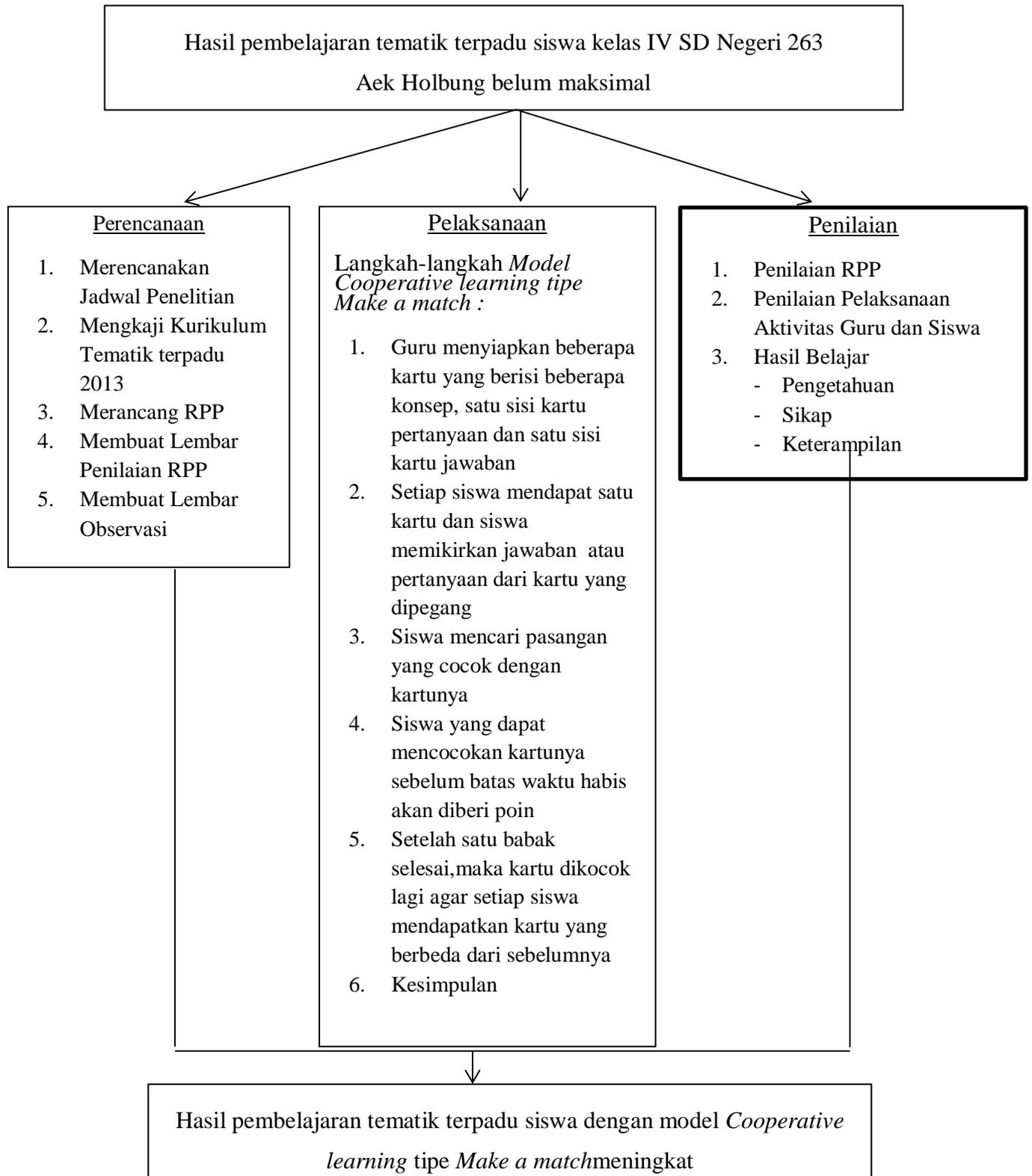
dalam penulisan tindakan kelas ini adalah langkah-langkah menurut Rusman (2011: 223-224). Berikut langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative learning* tipe *Make a match* yaitu:

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu pertanyaan dan jawaban yang berisi beberapa konsep); 2) Setiap siswa mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau pertanyaan dari kartu yang dipegang; 3) Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya 4) Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin; 5) Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya; 6) Kesimpulan

Adapun penerapan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative learning* tipe *Make a match* dalam pembelajaran tematik terpadu dapat dilihat pada bagan I di bawah ini :

Bagan 1. Kerangka Teori Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model

Cooperative Learning tipe Make A Match



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dipaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative* tipe *Make a match* di SD Negeri 263 Aekholbung. Simpulan dan saran peneliti sajikan sebagai berikut.

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative* tipe *Make a match* dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari identitas sekolah; identitas mata pelajaran atau tema/subtema; kelas/semester; materi pokok; alokasi waktu; kompetensi inti; kompetensi dasar dan indikator; tujuan pembelajaran; materi pembelajaran; model, pendekatan, dan metode pembelajaran; media, alat dan sumber belajar; langkah-langkah *Make a match* yaitu 1) guru menyiapkan kartu pertanyaan dan jawaban 2) setiap siswa mendapat kartu dan memikirkan jawaban dari kaartu yang dipegang 3) siswa mencari pasangan kartunya 4) siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin 5) setelah satu babak, kartu di kocok lagi agar setiap siswa mendapatkan kartu yang berbeda 6) kesimpulan. Hasil pengamatan perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 1

adalah 84,09% (B) dan siklus 1 pertemuan 2 adalah 88,63 % (B) dengan kualifikasi baik dan semakin meningkat pada siklus II yaitu 95,45 % (SB) dengan kualifikasi sangat baik

2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative tipe make a match* pada pembelajaran tematik terpadu dilihat dari 2 aspek yaitu aspek guru dan aspek siswa. Hasil pengamatan berdasarkan aktivitas guru pada siklus I Pertemuan 1 nilai yang diperoleh adalah 77,77 % (C) ,hasil pengamatan pelaksanaan aspek guru pada siklus I pertemuan II memperoleh persentase 88,88%(A-). Dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 94,44 % (A) dengan kualifikasi sangat baik.Sedangkan pada aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 dengan persentase nilai yang diperoleh adalah 77,77% (C) hasil pengamatan pelaksanaan aspek siswa pada siklus I pertemuan II memperoleh persentase 88,88 (A-). Dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 94,44 % (A) dengan kualifikasi sangat baik.
3. Penilaian terhadap siswa dalam peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative tipe Make a match* pada siklus I pertemuan 1 diperoleh persentase nilai rata-rata yaitu 67,5 %. Pada siklus I pertemuan 11 diperoleh nilai rata-rata 77,82%. dan meningkat pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 86,18%. Berdasarkan hasil ini dapat terlihat hasil belajar pembelajaran

tematik terpadu dengan Model *Cooperative* tipe *Make a match* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Perencanaan, guru diharapkan dapat merancang pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan Model *Cooperative* tipe *Make a match*, karena pemilihan Model *Cooperative* tipe *Make a match* merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan pembelajaran tematik terpadu.
2. Pelaksanaan, diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan Model *Cooperative* tipe *Make a match*, selain itu guru diharapkan mampu membimbing siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara menyeluruh dan terarah sesuai dengan RPP yang dirancang.
3. Hasil belajar, diharapkan guru dapat memahami dan menerapkan Model *Cooperative* tipe *Make a match* dalam pembelajaran tematik terpadu sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

DAFTAR FUSTAKA

- Majid, Abdul (2014) *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung Rosda Karya. Arikunto,
- Rusman (2012) *Model – model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada
- Maduratna, Dewi. 2014. The Impact Of The Application Of Make-A Match Technique Towards Students Vocabulary Mastery. The Second International Conference on Education and Language (2nd ICEL) 2014 ISSN 2303-1417 Bandar Lampung University.
- Ahmad, Djuwairiah. 2014. Understanding The 2013 Curriculum Of English Teaching Through The Teachers’ And Policymakers’ Perspectives. *Journal Of Enhanced Research In Educational Development*. 2. 6-15
- Asgary, Maryam. 2013. Evaluating The Learning Outcomes Of International Students As Educational Tourists. *Journal of Business Studies Quarterly*. 5. 130-140
- Asma, Nur. 2012. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press Padang
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hidayah, Nur, Dkk. 2016. The Implementation Of Cooperative Learning By Using Jigsaw And Make A Match Method To Improve The Activity And Learning

Outcomes Of Social Science. *International Conference On Teacher Training And Education Sebelas Maret University*. 2. 284-289

Sugiarto, Dino dan Puji. 2014. The Implementation Of Think-Pair-Share Model To Improve Students Ability In Reading Narrative Texts. *Journal of English and Education*.

Lori, Dkk. 2012. Cooperative Learning In Distance Learning: A Mixed Methods Study. *Journal of Instruction*. 5

Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Sugiyono (2012) *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta

Kunandar. 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PTRajagrafindo Persada

Suprijono, Agus. 2016. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Taufina dan Muhammadi. 2012. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press

Astuti, M.S . (2015). Peningkatan Keterampilan Bertanya Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 Sdn Slungkep 03 Menggunakan Model *Discovery Learning*. *Jurnal Scholaria*, vol. 5, no, 1. Januari 2015 : 10-23.

- Basrowi dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Beny, Susetya. (2017). Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Silabus dan RPP Melalui Supervisi Akademik di SDN Gambiran Yogyakarta Tahun 2016. *Jurnal Taman Cendikia Volume 01 No. 02*.
- Kemendikbud. 2013. *Bahan Ajar Pengelolaan Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Kunandar. Jakarta (2013). *Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- _____. (2010). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : Rajagravindo Persada.
- _____. (2014). *Penilaian Autentik*. Jakarta : Rajagravindo Persada.
- Sani, R.A. 2014. *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Samatowa , Usman. 2011. *Mindset Kurikulum 2013*. Jakarta : Indeks.
- Subyantoro. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas Metode Kaidah Menulis dan Publikasi*.

Depok : Rajagravindo Persada.

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja

Rosdakarya.

Trianto. 2010. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik* . Jakarta: Kencana.

Uno, B. Hamzah, dkk. 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta : Bumi

Aksara.

Yatmini. (2016). Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Penyusunan RPP yang

Baik dan Benar Melalui Pendampingan Berbasis KKG Semester Satu Tahun

2016/2017 di SD Negeri Model Mataram. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*

Volume 2 No. 02.